



Article

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI *BASIC LIFE SUPPORT (BLS)* PADA KADER POSYANDU DALAM MENGHADAPI BENCANA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKAL BALAM KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2022

Ns. H. Abdul Kadir Hasan, S.ST., M.Kes¹

¹Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: April 20, 2023
Final Revision: May 14, 2023
Available Online: May 17, 2023

KEYWORDS

Education, Basic Life Support, Cadre, Disaster

CORRESPONDENCE

E-mail: putrakombathan@yahoo.co.id

A B S T R A C T

Natural disaster is a natural phenomenon that occurs directly or indirectly disrupts human life. In this case, natural disasters can cause losses to humans both materially, non-materially and even souls. The purpose of this study was to increase the knowledge, skills and preparedness of posyandu cadres regarding basic life support (BHD).

The research design used the Quasi Experiment Design method and the One Group Pretest-Posttest Design, with 1 treatment group. The number of respondents in this study were 30 people. This research was conducted at the Pangkal Balam Health Center, Pangkal Balam District, Pangkapinang City. The time for the research was conducted in October 2022. The subjects of this study were health cadres at the Pangkal Balam Health Center with work experience that was adjusted to predetermined criteria. Research data were analyzed using paired t test.

Based on the statistical test results, the researcher obtained several results, namely the correlation value that was carried out by respondents between the 2 variables (Pre and Post) which had a value of 0.428, meaning that the relationship was sufficient and positive. Continuing measurement of results Probability value/p value of Paired T test: Result = 0.123. Meaning: There is no difference between before and after treatment. Reason: The p value > 0.05 (95% confidence). So it can be concluded that there is no difference before and after the implementation of the respondents to the research on the effect of providing basic life support (BLS) education to posyandu cadres in dealing with disasters in the work area of the Pangkal Balam Puskesmas, Pangkal Pinang City in 2022

It is hoped that it can increase the provision of information and education to increase knowledge and skills in basic life support (BHD) and the creation of a Disaster Response Posyandu considering the geographical location of the Pangkal Balam Health Center in the Port area of Palembang City

I. INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di wilayah rawan terhadap berbagai kejadian bencana alam, misalnya bahaya geologi (gempa bumi, gunung api, longsor, tsunami) dan bahaya hidrometeorologi (banjir, kekeringan, pasang surut, gelombang besar). Hal ini mengingat wilayah negara Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, klimatologis dan demografis yang berpotensi terjadinya bencana, baik yang disebabkan faktor alam maupun non alam, seperti bencana yang disebabkan oleh faktor manusia. Keduanya dapat menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Bencana alam merupakan suatu fenomena alam yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung mengganggu kehidupan manusia. Dalam hal ini, bencana alam dapat menyebabkan kerugian bagi manusia baik secara materi, non materi bahkan jiwa. Paling tidak ada interaksi empat faktor utama yang dapat menimbulkan bencana-bencana tersebut menimbulkan banyak korban dan kerugian besar, yaitu: (a) kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahaya (*hazards*), (b) sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumberdaya alam (*vulnerability*), (c) kurangnya informasi / peringatan dini (*early warning*) yang menyebabkan ketidaksiapan, dan (d) ketidakberdayaan / ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya (Bakornas PB, 2008).

Data kejadian bencana di Indonesia pada tahun 2019 terjadi 1.922 kejadian bencana alam dengan korban jiwa 417 meninggal dan hilang, 1.427 luka-luka dan 867.984 mengungsi dan terdampak. Bencana nonalam seperti kebakaran, kecelakaan transportasi dan kecelakaan industri telah terjadi 6 kejadian dengan 16 korban jiwa terdampak dan mengungsi. Sedangkan bencana sosial, seperti konflik/kerusakan social dan aksi terror/sabotase angka kejadian nol pada tahun 2019 ini. Di Jawa Timur pada tahun 2019 jumlah kejadian bencana sebanyak 267 dengan korban jiwa 7 meninggal dan hilang, 17

luka-luka, 111.287 menderita dan mengungsi (dibi.bnppb.go.id, 2019).

Dalam menghadapi bencana diperlukan kader Kesehatan, dimana kader kesehatan merupakan masyarakat yang dipilih sebagai sasaran program kesehatan karena dianggap sebagai tempat peningkatan kesehatan dan perpanjangan tangan dari puskesmas wilayah setempat. Kader kesehatan dilatih dan berfungsi sebagai monitor, pengingat dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan (Wang et al, 2012). Oleh karena itu warga harus tau tentang pentingnya resusitasi jantung paru . Upaya salah satu teknik BHD yaitu resusitasi jantung paru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam menangani korban henti nafas atau henti jantung.

Bantuan hidup dasar atau *Basic life Support* merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa (Guyton & Hall, 2008). Tujuan bantuan hidup dasar ialah untuk oksigenasi darurat secara efektif pada organ vital seperti otak dan jantung melalui ventilasi buatan dan sirkulasi buatan sampai paru dan jantung dapat menyediakan oksigen dengan kekuatan sendiri secara normal (Latief, 2009). Oleh karena itu, setiap tenaga kesehatan khususnya perawat wajib menguasainya (Keenan, Lamacraft & Joubert, 2009). Tindakan bantuan hidup dasar sangat penting pada pasien trauma terutama pada pasien dengan henti jantung yang tiga perempat kasusnya terjadi di luar rumah sakit (Alkatiri, 2007). Kegagalan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan umumnya disebabkan oleh kegagalan mengenal resiko, keterlambatan rujukan, kurangnya sarana yang memadai maupun pengetahuan dan keterampilan tenagamedis, paramedis dalam mengenal keadaan risiko tinggi secara dini, masalah dalam pelayanan kegawatdaruratan maupun kondisi ekonomi (Ritonga, 2007)

II. METHODS

Desain penelitian dengan metode *Quasi Experiment Design* dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*, dengan 1 kelompok

perlakuan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pangkal Balam Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkajene. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022. Subjek penelitian ini merupakan kader Kesehatan Puskesmas Pangkal Balam dengan pengalaman kerja yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun data tersebut menggunakan data Primer Puskesmas Pangkal Balam. Yang bersedia dan menyetujui untuk menjadi partisipan dalam penelitian. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji T paired.

III.RESULT AND DISCUSSION

A. Evaluasi Pengetahuan Dan Kemampuan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli – 30 September 2022 sebanyak 3 kali pertemuan dengan kader Puskesmas Pangkalalam. Jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 30 orang dengan tabel berikut :

Tabel.1.1 Kader Posyandu PKM Pangkal Balam

No.	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Lama kerja Menjadi Kader
1	53	P	SMEA	IRT	10 tahun
2	58	P	SLTA	Ketua RT	6 tahun
3	41	P	SMA	Kader	2 tahun
4	52	P	SMA	kader	2 tahun
5	53	P	SD	IRT	2 tahun
6	45	P	SMK	Kader	18 tahun
7	56	P	SMEA	IRT	2 tahun
8	48	P	SLTA	IRT	10 tahun
9	36	P	SMP	IRT	4 bulan
10	36	P	SMA	IRT	4 bulan
11	54	P	SMK	IRT	15 tahun
12	51	P	SMA	IRT	10 tahun
13	45	P	SMA	IRT	
14	54	P	SMEA	IRT	10 tahun
15	39	P	SMA	IRT	2 tahun
16	57	P	SMA	IRT	7 bulan
17	54	P	SMEA	IRT	20 tahun

18	56	P	SMP	IRT	3 tahun
19	54	P	SD	IRT	20 tahun
20	43	P	D III	IRT	15 tahun
21	74	P	SMA	IRT	9 tahun
22	57	P	SMP	IRT	10 tahun
23	48	P	SMA	IRT	1 tahun
24	44	P	SMA	IRT	2 tahun
25	43	P	SMK	IRT	5 tahun
26	38	P	SMK	IRT	2 tahun
27	54	P	SMA	IRT	6 bulan
28	57	P	SMA	IRT	11 tahun
29	50	P	SMP	IRT	3 tahun
30	43	P	SMK	IRT	7 tahun

Tabel 1.1 Jumlah Responden.

Berdasarkan dari table 1.1 maka didapatkan hasil seluruh kader berjenis kelamin perempuan dengan rata – rata berusia 51-61 tahun, berpendidikan rata - rata SMA dan lama menjadi kader rata – rata 10 tahun. Setelah didapatkan data responden maka diberikan pre test sebelum acara dan postest setelah acara dengan table sebagai berikut :

	Mean	Std. Deviation	Korelasi	pValue
Pre test	3.4400	1.08321	0,428	0,123
Post Tes	3.9200	1.60520		

Tabel 1.2 Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji statistik maka peneliti mendapatkan beberapa hasil yaitu Nilai Korelasi yang telah dilakukan oleh responden antara 2 variabel (Pre dan Post) tersebut mempunyai nilai 0,428 artinya hubungan cukup dan positif. Dilanjutkan pengukuran hasil Nilai probabilitas/p value uji T Paired: Hasil = 0,123. Artinya: Tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab: Nilai p value > 0,05 (95 % kepercayaan). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan implementasi pada responden terhadap penelitian pengaruh pemberian edukasi *basic life support (bls)* pada kader posyandu dalam menghadapi bencana di wilayah kerja puskesmas pangkal balam kota pangkalpinang tahun 2022.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak terlalu signifikan penelitian ini yaitu

1. Pengalaman yang sudah lebih 5 tahun menjadi kader Puskesmas Pangkalbalam yang membuat responden sudah tahu jawaban dari pertanyaan.
2. Lokasi penelitian yang tidak dapat menampung lebih dari 20 orang sehingga terlalu padat,
3. Faktor usia yang sudah banyak lansia muda
4. Jam pelaksanaan penelitian yang bersamaan dengan jam makan siang. Sehingga membuat situasi penelitian tidak kondusif.

B. Evaluasi Dukungan Sarana Dan Prasarana

Setelah dilakukan pengamatan dan kunjungan tiga kali di Puskesmas Pangkal Balam. Peneliti memeriksa dan mencoba peralatan BHD di Ruang IGD maka dapat dinyatakan layak bahkan sudah tersedia triase dan lokasi IGD yang berada di depan

dan dekat jalan sehingga memudahkan mobilitas pertolongan pertama. Hal ini sangat diharapkan karena daerah wilayah kerja Puskesmas Pangkalbalam terletak di pesisir Pelabuhan Kota Pangkalpinang sehingga penduduknya mayoritas bekerja di perairan dan sangat beresiko untuk dilakukan pertolongan gawat darurat salah satunya bantuan Hidup Dasar.

C. Evaluasi Rencana Tindak Lanjut

Peneliti sangat menyarankan agar dibentuknya Posyandu Tanggap Bencana (POSTAGA) yang beranggotakan generasi muda. Dengan adanya POSTAGA yang kadernya masih fresh dan bersemangat ini masyarakat secara aktif memiliki kemampuan dalam menghadapi bencana maupun ada upaya meminimalisir dampak bencana yang terjadi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Pangkalbalam. Rencana Pembentukan POSTAGA di Puskesmas Pangkal Balam Kota Pangkalpinang pada tahun 2023.

IV. CONCLUSION

- a. Kader posyandu merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu.
- b. Kader posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar,

peningkatan kualitas manusia secara empirik telah dapat meratakan pelayanan bidang kesehatan

- c. Kader posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan

REFERENCES

- Abdul Latif. 2009 Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan, Bandung: Refika Aditama,
- Alkatri. (2007). Resusitasi Kardio-pulmoner. Edisi IV. Jakarta: pusat penerbitan departemant Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Unversitas Indonesia, 173- 176
- American Hearth Association (AHA). (2015). Life Is Why: Guidelines For Cardiopumonary & Emergency Cardio Care.
- Anonim. 2007. Pedoman Penanggulangan Bencana Banjir. Jakarta: BAKORNAS PB.
- BNPB. Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) (Internet). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2019. (diakses tanggal 25 Februari 2019). Diambil dari: <http://bnpb.cloud/dibi>.

- Guyton dan Hall, 2008, Fisiologi kedokteran. EGC Medical Publisher, dalam <http://blog.umy.ac.id/interdisiplin/?p=4> diakses pada 9 Desember 2016
- Hardisman. 2014. Gawat Darurat Medis Praktis. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Keenan, M. Lamacraft, G., & Joubert, G. (2009). A Survey Of Nurse Basic Life Support
- Kristanty, Paula dkk. 2009. Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan TIM.
- Knowledge and training at a tertiary hospital. African journal of Health professions Education, 1(1), 4-7.
- Ritonga, Abdulrahman. 2007. Statistika Terapan Untuk Penelitian. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia